

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian non-eksperimental dengan metode deskriptif-evaluatif melalui pengambilan data secara *concurrent* dan *retrospektif*. Posisi riset di bagian farmasi rawat jalan, depo farmasi rawat inap, ruang penyimpanan atau bangunan farmasi, bagian finansial, serta bagian logistik. Informasi yang dipakai berbentuk informasi pokok serta inferior. Pengumpulan informasi pokok dicoba lewat observasi atau pemantauan lapangan dan tanya jawab dengan pihak yang terpaut dalam pengurusan obat di instalasi farmasi rumah sakit X di Karawang ialah Kepala Instalasi Farmasi, Penanggung Jawab Gudang Farmasi, serta Administratur Logistik. Pengumpulan informasi inferior diperoleh lewat analisis akta. Analisa informasi dicoba dengan memandang hasil capaian bersumber pada penanda pengurusan obat di Rumah Sakit X di Karawang kepada penanda standar bagi Kemenkes, Pudjaningsih, dan WHO.

Data yang telah didapatkan selanjutnya dibagi menjadi dua kelompok data yaitu informasi kualitatif serta informasi kuantitatif. Analisa informasi kualitatif dicoba lewat analisa isi ialah awal pengenalan penemuan, kedua dicoba perubahan serta hasilnya dikelompokkan bagi golongan isinya, berikutnya dihidangkan dalam wujud tekstual berbentuk deskripsi. Informasi kuantitatif dihidangkan dalam wujud bagan buat memandang pergantian dengan cara visual.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi sasaran ialah semua informasi berbentuk dokumen- dokumen tahun 2019 serta 2020 dan informasi informasi yang ditelaah serta diperoleh pada dikala riset ini berjalan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X di Karawang.

3.3 Bahan dan Alat

3.3.1 Bahan

Informasi yang didapat berbentuk informasi dengan cara retrospektif pada tahun 2020 dan informasi pada dikala riset (concurrent). Materi riset yang mencakup informasi primer didapatkan dari pencatatan akurasi informasi kartu persediaan, penyusunan bangunan, persentase obat yang dinamakan dengan komplit serta persentase obat yang bisa diserahkan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X di Karawang, sebaliknya informasi inferior diperoleh dari pengumpulan informasi retrospektif dengan mengamati dokumen- dokumen tahun 2019 serta 2020 kepada penanda kesesuaian item obat yang ada dengan Formularium Nasional, gelombang logistik masing- masing item obat pertahun, persentase serta angka obat kadaluarsa serta ataupun cacat, tingkatan ketersediaan obat, jumlah pada umumnya item obat perlembar formula, persentase obat dengan julukan generik, persentase peresepan antibiotik, persentase peresepan injeksi serta persentase obat yang masuk formularium rumah sakit di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X di Karawang.

3.3.2 Alat

Informasi pokok serta informasi inferior yang didapat dari akta dicatat dalam catatan lihat ataupun menulis langsung pada novel catat. Prinsip tanya jawab ialah berbentuk catatan persoalan yang dipakai buat mengakulasi informasi pokok dengan mewawancarai pihak yang terpaut dengan pengurusan obat. Dihidangkan dengan cara tekstual dalam perkataan deskriptif paling utama penilaian perihal sistem pendukung yang terpaut. Perlengkapan yang dipakai merupakan perlengkapan catat serta aplikasi rekam suara di *smartphone*.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Bebas

Variabel bebas yang terlibat pada penelitian ini yaitu sistem manajemen obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X di Karawang.

3.4.2 Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini merupakan pemilahan, pemograman serta logistik, penyaluran, serta pemakaian.

3.4.3 Definisi Operasional Variabel

Arti operasional elastis ialah pandangan riset yang membagikan data mengenai metode buat mengukur elastis riset. Dengan mengenali metode mengukur sesuatu elastis dalam riset, sehingga jadi dasar buat periset berikutnya bila hendak memakai tata cara serta metode yang serupa ataupun dibutuhkan pengukuran dengan tata cara yang berlainan atau terkini. Arti operasional riset bisa diamati pada **Tabel 3.1**.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian

No.	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Variabel Bebas					
1.	Sistem Manajemen Obat	Sesuatu susunan aktivitas dari penentuan, pemograman, logistik, pembagian, serta pemakaian obat	Ketersediaan Dokumen	-	-
Variabel Terikat					
1.	Seleksi	Cara memilah beberapa obat dengan tujuan buat menciptakan penyediaan atau logistik yang	Formularium	Nominal	Tingkat Kesesuaian

Tabel 3.1 Lanjutan

		lebih bagus.			
2.	Perencanaan dan pengadaan	Memutuskan tipe serta jumlah obat cocok keinginan; serta merealisasikan pemograman keinginan	Ketersediaan Dokumen	Ordinal	Tingkat Kesesuaian
3.	Distribusi	Menuangkan atau menyerahkan obat dari tempat penyimpanan hingga pada bagian layanan atau penderita	Kartu Stok	Nominal	Tingkat Kesesuaian
4.	Penggunaan	Cara yang mencakup peresepan oleh dokter, layanan obat oleh farmasi, dan pemakaian obat oleh penderita	Resep	Nominal	Tingkat Kesesuaian

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Seleksi

Langkah pemilahan dievaluasi menggunakan penanda kesesuaian item obat yang ada di rumah sakit kepada formularium nasional 2016 dan formularium rumah sakit.

3.5.2 Perencanaan dan Pengadaan

Langkah pemograman serta logistik dievaluasi dengan penanda persentase peruntukan anggaran logistik obat yang ada, persentase modal anggaran yang tersedia dengan totalitas anggaran yang diperlukan, gelombang kurang lengkapnya pesan antaran atau faktur, gelombang logistik masing-masing item obat pertahun, gelombang tertundanya pembayaran oleh rumah sakit kepada durasi yang telah disetujui, persentase kesesuaian antara pemograman obat dengan masing-masing obat.

3.5.3 Distribusi

Langkah penyaluran di penilaian dengan penanda akurasi informasi jumlah obat pada kartu persediaan, *Turn Over Ratio* (TOR), persentase serta angka obat yang kadaluarsa serta ataupun cacat, persentase persediaan mati, tingkatan ketersediaan obat.

3.5.4 Penggunaan

Langkah pemakaian di penilaian dengan penanda jumlah item obat perlembar formula, persentase peresepan julukan generik, persentase peresepan obat antibiotik, persentase peresepan obat injeksi, persentase obat yang bisa dilayani, dan persentase obat yang dinamakan dengan komplit.

3.5.5 Manajemen Pendukung

Gambaran mengenai manajemen pendukung didapatkan dari observasi sepanjang riset serta informasi informasi pendukung yang terpaut.

3.6 Analisis Data

Tahapan tahapan analisa informasi dalam riset ini merupakan:

1. Mengutip informasi pokok serta inferior berbentuk dokumen-dokumen pengurusan obat tahun 2019 serta 2020 dari Instalasi Farmasi Rumah Sakit serta melaksanakan wawancara dengan pihak yang terpaut di Rumah Sakit X di Karawang.
2. Data-data yang didapat dianalisis dengan cara deskriptif-evaluatif.
3. Informasi pokok yang didapat dari tanya jawab dikelompokkan cocok dengan rupanya setelah itu disajikan dalam bentuk deskripsi.

4. Informasi inferior yang didapat dari analisis akta direkap.
5. Dihitung angka tiap-tiap indikatornya serta dibanding dengan standar daftar pustaka.

3.7 Analisis Parameter

Langkah-langkah untuk menganalisis tiap parameter dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Kesesuaian Item Obat yang Tersedia Dengan Formularium Nasional

Obat yang ada di Rumah Sakit X di Karawang wajib cocok dengan Formularium Nasional. Informasi yang didapat ialah berbentuk Formularium Rumah Sakit X di Karawang serta Formularium Nasional.

Rumus Kesesuaian item obat yang tersedia dengan Formularium Nasional:

$$\frac{\text{Jumlah obat yang sesuai dengan formularium nasional}}{\text{Total jumlah obat di formularium rumah sakit}}$$

3.7.2 Frekuensi Pengadaan Tiap Item Obat Pertahun

Informasi yang didapat dalam memastikan gelombang logistik item obat pertahun berbentuk informasi pembelian obat tahun 2020, setelah itu dihitung berapa kali masing- masing item obat tercetak dalam informasi pembelian obat itu.

3.7.3 Ketepatan Jumlah Obat Pada Kartu Stok

Kesesuaian jumlah benda jelas dengan kartu persediaan didapat dari jumlah sediaan terakhir obat yang terdapat pada kartu persediaan setelah itu dicocokkan dengan jumlah sediaan obat yang terdapat di rak ataupun pallet. Informasi yang didapat berbentuk kartu persediaan sebesar 30% dari keseluruhan semua obat yang terdapat di rumah sakit. Metode akurasi jumlah obat pada kartu persediaan:

$$\frac{\text{Jumlah obat yang sesuai dengan kartu stok}}{\text{Jumlah kartu stok yang diambil}} \times 100\%$$

3.7.4 Sistem Penataan Gudang

Sistem penyusunan bangunan dicoba lewat observasi kepada sistem penyimpanan obat dengan metode mencermati no batch serta bertepatan pada kadaluarsa pada obat di rak ataupun pallet serta bertepatan pada pembelian obat. Informasi yang didapat berbentuk kartu persediaan sebesar 30% dari keseluruhan semua obat yang terdapat di rumah sakit. Metode sistem penyusunan bangunan:

$$\frac{\text{Jumlah item obat yang sesuai keadaan barang dalam no. batch, tanggal kadaluarsa dan tanggal pembelian}}{\text{Jumlah kartu stok yang diambil}} \times 100\%$$

3.7.5 Persentase dan Nilai Obat yang Kadaluarsa dan atau Rusak

Obat cacat ataupun kadaluarsa yang ditemui di rumah sakit memantulkan ketidaktepatan pemograman ataupun diakibatkan sebab kurang bagusnya sistem penyaluran, minimnya pengawasan kualitas dalam penyimpanan obat. Informasi digabungkan dari akta yang terdapat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X di Karawang berbentuk catatan obat yang cacat atau kadaluarsa dalam satu tahun. Metode persentase serta angka obat yang kadaluarsa serta ataupun cacat:

$$\frac{\text{Nilai obat kadaluarsa dalam setahun}}{\text{Nilai stok opname}} \times 100\%$$

3.7.6 Persentase Stok Mati

Obat persediaan mati ialah obat yang sepanjang 3 bulan ataupun lebih tidak hadapi bisnis ataupun tidak terpakai. Informasi yang didapat ialah berbentuk kartu persediaan sebesar 30% dari keseluruhan semua obat yang terdapat di rumah sakit. Metode persentase persediaan mati:

$$\frac{\text{Jumlah obat yang tidak mengalami transaksi (selama 3 bulan)}}{\text{Jumlah obat yang ada stoknya}} \times 100\%$$

3.7.7 Tingkat Ketersediaan Obat

Tingkatan ketersediaan obat merupakan tingkatan sediaan obat bagus tipe ataupun jumlah obat yang diperlukan oleh layanan penyembuhan dalam periode durasi khusus. Informasi digabungkan dari akta yang ada di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X di Karawang berbentuk jumlah sediaan obat yang ada, konsumsi obat satu tahun serta konsumsi pada umumnya obat per bulan. Metode tingkatan ketersediaan obat:

$$\frac{\text{Jumlah stok obat} + \text{pemakaian obat setahun}}{\text{Rata – rata pemakaian obat perbulan}} \times 1 \text{ bulan}$$

3.7.8 Jumlah Rata-Rata Item Obat Perlembar Resep

Informasi digabungkan dengan cara retrospektif berbentuk observasi jumlah obat pada masing- masing lembar formula yang terlayani pada tahun 2019 serta 2020. Ilustrasi yang didapat berbentuk formula tiap- tiap 600 lembar formula buat tahun 2019 serta 2020 di instalasi rawat jalan serta rawat inap. Metode jumlah pada umumnya item obat perlembar formula:

$$\frac{\text{Total item obat yang ditulis pada resep}}{\text{Jumlah lembar resep}}$$

3.7.9 Persentase Obat dengan Nama Generik

Informasi digabungkan dengan cara retrospektif berbentuk pemantauan jumlah obat generik pada masing- masing lembar formula yang terlayani pada tahun 2019 serta 2020. Ilustrasi yang didapat berbentuk formula tiap- tiap 600 lembar formula buat tahun 2019 serta 2020 di instalasi rawat jalan serta rawat inap. Metode persentase obat dengan julukan generik:

$$\frac{\text{Jumlah item obat dengan nama generik}}{\text{Jumlah item obat yang diresepkan}} \times 100\%$$

3.7.10 Persentase Peresepan Obat Antibiotik

Informasi digabungkan dengan cara retrospektif berbentuk observasi peresepan antibiotik pada masing- masing lembar formula yang terlayani pada tahun 2019 serta 2020. Ilustrasi yang didapat berbentuk formula tiap- tiap 600 lembar formula buat tahun 2019 serta 2020 di instalasi rawat jalan serta rawat inap. Metode persentase peresepan obat antibiotik:

$$\frac{\text{Jumlah pasien yang menerima antibiotik}}{\text{Jumlah total obat yang diresepkan}} \times 100\%$$

3.7.11 Persentase Peresepan Injeksi

Informasi digabungkan dengan cara retrospektif berbentuk observasi peresepan injeksi pada masing- masing lembar formula yang terlayani pada tahun 2019 serta 2020. Ilustrasi yang didapat ialah berbentuk formula tiap- tiap 600 lembar formula buat tahun 2019 serta 2020 di instalasi rawat jalan serta rawat inap. Metode persentase peresepan injeksi:

$$\frac{\text{Jumlah pasien yang menerima injeksi}}{\text{Jumlah total obat yang diresepkan}} \times 100\%$$

3.7.12 Persentase Obat yang Masuk dalam Formularium Rumah Sakit

Informasi digabungkan dengan cara retrospektif dengan jumlah ilustrasi tiap- tiap 600 lembar formula buat penderita rawat inap serta penderita rawat jalan. Metode persentase obat yang masuk dalam formularium rumah sakit:

$$\frac{\text{Jumlah obat yang sesuai dengan formularium rumah sakit}}{\text{Jumlah obat yang diresepkan}} \times 100\%$$

3.7.13 Persentase Obat yang Dapat Diserahkan

Informasi digabungkan dengan cara concurrent dengan jumlah ilustrasi yang didapat sebesar 100 lembar formula buat penderita rawat jalan. Metode persentase obat yang bisa diserahkan:

$$\frac{\text{Total jumlah item obat yang diserahkan kepada pasien}}{\text{Jumlah item obat yang diresepkan}} \times 100\%$$

3.7.14 Persentase Obat yang Diberi Label dengan Lengkap

Informasi digabungkan dengan cara concurrent dengan jumlah ilustrasi yang didapat sebesar 100 lembar formula buat penderita rawat jalan. Metode persentase obat yang diberi merek dengan komplet:

$$\frac{\text{Jumlah obat dengan etiket yang diberi label dengan lengkap}}{\text{Jumlah total obat yang diberikan kepada pasien}} \times 100\%$$

3.8 Jadwal Kegiatan

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan

Kegiatan	Bulan Ke-											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Studi Literatur												
Penulisan Proposal												
Seminar Proposal												
Pelaksanaan Penelitian												
Pengolahan dan Analisis Data												
Penulisan Tugas Akhir												
Sidang Tugas Akhir												